

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DENGAN
METODE CAMELS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

BAGUS IRAWAN
B 200 050 189

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu dampak dari krisis moneter yang melanda Indonesia disekitar penghujung abad 21 ini adalah kolapsnya sejumlah bank-bank karena dianggap tidak layak lagi untuk meneruskan bisnisnya. Bank-bank yang dimaksud terpaksa dilikuidasi oleh pemerintah dan otorisasi perbankan karena bank-bank itu sudah tidak bisa lagi mempertahankan going concernnya. Dengan keputusan menteri keuangan sebanyak 16 bank telah di cabut izinnya pada tanggal 13 maret 1999 dan sebanyak 38 bank lain dinyatakan tidak boleh lagi meneruskan kegiatannya atau dengan kata lain bank tersebut telah dilikuidasi.

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya Financial Distress yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. Financial Distress pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Kinerja perbankan Indonesia secara umum sebelum terjadinya krisis moneter cukup baik dan menunjukkan kemajuan, hal ini dapat dilihat dari

mobilisasi dana pada tahun 1996 mencapai Rp 414 trilyun, dana pihak ketiga, giro, tabungan dengan deposito serta kredit mengalami kenaikan menjadi Rp 304 trilyun dari Rp 266 trilyun. Efisiensi pada tahun 1996 juga masih baik. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional 92%, Return On Equity (ROE) 16,96%, Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan peningkatan (rata-rata) 12,10%. Namun sejak terjadinya krisis moneter perbankan swasta maupun persero banyak yang mengalami kesulitan keuangan.

Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat para bankir harus bekerja lebih keras. Dampak persaingan tersebut lebih dirasakan oleh bank-bank kecil seperti bank century atau yang lainnya.

Penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi bank atau yang dikenal dengan Analisis Tingkat Kesehatan Bank merupakan penilaian terhadap hasil usaha bank dalam kurun waktu tertentu dan faktor yang mempengaruhinya, dengan menggunakan alat yang disebut *CAMELS Rating System* yaitu, Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning Ability*), Likuiditas (*Liquidity*), dan Sensivitas (*Sensivity*)

Dalam ketentuan Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum maka predikat Tingkat Kesehatan Bank dibagi dalam empat peringkat, yaitu “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit

2 (PK-2), "Cukup Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3), "Kurang Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan "Tidak Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank setiap tahun menilai kesehatan bank di Indonesia dengan tujuan membantu manajemen bank apakah telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian (*prudential*) dan sistem perbankan yang sehat sesuai Peraturan Bank Indonesia. Penilaian ini juga menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedang bank yang sakit segera memperbaiki kondisi keuangannya.

Penelitian dengan model CAMELS untuk membedakan bank yang sehat dan bank yang tidak sehat. Bank yang sehat diharapkan akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi nasional. Rata-rata rasio keuangan model CAMELS bank sehat lebih besar daripada bank yang tidak sehat. Selain itu salah satu komponen rasio dalam model CAMELS adalah likuiditas, yang mana likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Sistem penilaian kesehatan perusahaan bank di Indonesia dapat diukur dengan metode

CAMELS yaitu metode yang terdiri dari capital, asset, management, profitabilitas, likuiditas dan sensitivitas. Likuiditas suatu perbankan memiliki peranan penting dalam pengelolaan perbankan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DENGAN METODE CAMELS (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana tingkat kesehatan bank go publik pada tahun 2005 sampai tahun 2007 dengan menggunakan rasio CAMELS “

C. Batasan Masalah

Agar dalam melaksanakan penelitian ini obyek yang diteliti tidak terlalu luas, maka pembahasan penelitian dibatasi pada tahun 2005 sampai tahun 2007. Dalam penelitian ini mengambil obyek penelitian bank go publik yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005 sampai tahun 2007. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio CAMEL. Data yang digunakan dibatasi hanya data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan publikasi yang terdapat di Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bank, sebagai obyek penelitian.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu bank yang bersangkutan dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama periode 2005-2006.

2. Khasanah ilmu bank.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan tentang evaluasi kinerja perbankan melalui rasio-rasio keuangan bank.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam hal ini sistematika penulisannya diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menguraikan tinjauan umum mengenai laporan keuangan, tinjauan mengenai kesehatan bank, serta penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis data dengan rasio CAMELS, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : Penutup

Menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas dan Sensivitas yang telah diuraikan pada BAB IV.